

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Taman Pendidikan Al-Qur'an

##### 1. Pengertian

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga yang bertujuan mendidik anak berusia 7-12 tahun sehingga mampu membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an.<sup>1</sup>

Sesuai dengan namanya TPA, maka penekanan materi pembelajaran pada lembaga ini menitik beratkan pada materi pengenalan huruf-huruf al-Qur'an dan pembelajaran Islam, sebagai lembaga pendidikan nonformal TPA memiliki peran dalam meningkatkan potensi anak dalam bidang keagamaan. TPA juga membina dan mengembangkan pengetahuan anak ditingkat sekolah terutama dalam bidang membaca dan menulis al-Qur'an, dengan demikian TPA sangat mendukung dalam usaha kemampuan membaca, menulis, dan praktek ibadah.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan selama 6 hari dalam satu minggunya, waktu atau jam belajar mengajar TPA berlangsung sore hari yaitu sebelum dan sesudah waktu shalat ashar.<sup>2</sup> Belajar membaca dan menulis huruf al-Qur'an adalah ilmu paling dasar yang harus dimiliki oleh setiap santri, dengan

---

<sup>1</sup>Ahmad Syarmuddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA dan TPA*, (Palembang: LPPTK\_BKPRMI, 2006), hlm. 9

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 10

memiliki ilmu tersebut santri akan lebih mudah memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan TPA dalam lingkungan masyarakat sangatlah membantu orang tua dalam mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan, keterampilan keagamaan berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan TPA adalah lembaga non formal yang mendidik anak usia 7-12 tahun untuk bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islami dan diselenggarakan dalam suasana yang indah, nyaman, rapi dan menyenangkan sebagai cerminan nilai Islam.

## **2. Dasar dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Dasar didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah Surat Keputusan Bersama (SKB) 2 Menteri yaitu Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 dan 44 A tahun 1982 tentang "Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengalaman Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari"<sup>3</sup>

Dalam QS Al-Qomar ayat 17, 22, 32 dan 40 yang artinya "dan sesungguhnya kami memudahkan al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran". Hadist Rasulullah SAW "didiklah anak-anakmu dengan tiga hal yaitu mencintai Nabimu, mencintai ahli rumahnya dan membaca

---

<sup>3</sup>*Ibid.* hlm 10

al-Qur'an (HR. Thabrani) dan Sabda Rasulullah SAW "sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari dan Muslim)

Tujuan TPA adalah membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Dan mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya. Melalui program pendidikan lanjutannya.

TPA bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an, dan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan, pandangan hidup, serta sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini TPA merumuskan pula target operasional dalam waktu kurang lebih satu tahun diharapkan setiap anak didiknya memiliki kemampuan:<sup>4</sup>

- a. Membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dengan yang Islami.
- c. Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan dan do'a sehari-hari.
- d. Menulis huruf al-Qur'an.
- e. Santri dapat berperilaku sosial yang baik sesuai tuntunan Islam.

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm 10

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar di TPA telah berjalan secara sistematis. Materi yang diajarkan juga sangatlah beragam, sehingga setiap santri yang mengikuti TPA pasti telah memiliki kemampuan yang sangat baik terutama dalam bidang membaca serta menulis al-Qur'an secara baik dan benar.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>5</sup> Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.<sup>6</sup> Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>7</sup> Belajar artinya perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan itu merupakan

---

<sup>5</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung : CV. Yrama Widya, 2010), hlm. 2

<sup>6</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2015), hlm. 18

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm.

hasil dari belajar, karena perubahan yang demikian dapat disebabkan oleh beberapa hal atau beberapa penyebab lainnya.<sup>8</sup>

Menurut Thobroni belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup.<sup>9</sup> Menurut Daryanto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup> Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap yang dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat.<sup>11</sup> Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.<sup>12</sup>

Belajar menurut Hamalik seperti dikutip oleh Ahmad Susanto merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan, dengan demikian belajar itu bukan hanya sekedar mengingat atau menghafal saja namun lebih luas dari pada itu dan Hamalik juga menegaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya, perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan

---

<sup>8</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar (Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami)*, Cet. Ke-3, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 113

<sup>9</sup> Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 15

<sup>10</sup> Daryanto, *Op.Cit.*, hlm.2

<sup>11</sup> Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 13

<sup>12</sup> Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Ibid.*, hlm 14

kebiasaan, sikap dan keterampilan perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.<sup>13</sup>

Menurut Slameto seperti dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku, sikap, nilai dan keseluruhan yang dilakukan secara terus menerus sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.<sup>15</sup> Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>16</sup> Hasil belajar pada dasarnya terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik

---

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 3-4

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 13

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 895

<sup>16</sup> Rusman, *Pembelajaran tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 67

menjadi baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada diri peserta didik.<sup>17</sup> Menurut Suprijono seperti dikutip oleh Thobroni hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.<sup>18</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>19</sup> Menurut Benjamin S. Bloom seperti dikutip oleh Mulyono Abdurrahman ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>20</sup> Horward Kingsley seperti dikutip oleh Nana Sudjana, membagi tiga macam hasil belajar yakni keterampilan/ kebiasaan, pengetahuan/ pengertian, sikap dan cita-cita.<sup>21</sup> Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/ atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>22</sup> Hasil belajar sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>23</sup>

---

<sup>17</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 2

<sup>18</sup> Thobroni, *Op.Cit.*, 20

<sup>19</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka cipta, 2010), hlm. 37

<sup>20</sup> Mulyono Abdurrahman, *Ibid.*, hlm. 38

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2013), hlm. 45

<sup>22</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) suatu pendekatan Praktis*, Edisi 1, Cet. Ke-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 62

<sup>23</sup> Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 5

Sedangkan menurut Nawawi seperti dikutip oleh Ahmad Susanto bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu. Secara sederhana hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, sebab belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>24</sup> Menurut Fajri Ismail hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai, huruf, kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa/peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditempuh melalui usaha dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa/ peserta, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa skor, huruf, nilai atau simbol.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 5

<sup>25</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38



## 2. Indikator Hasil Belajar

Menurut Djamarah seperti dikutip oleh Supardi, untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa.

- a. Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasa oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
- b. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak kompeten menjadi kompeten.<sup>26</sup>

Sedangkan indikator lain yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.<sup>27</sup>

## 3. Ciri-ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu yang artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Supardi, *Op.Cit.*, hlm. 5

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi, Cet. Ke-5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 105-106

Adapun perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, keterampilannya telah bertambah.
- b. Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), perubahan tingkah laku sebagai pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain.
- c. Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan.
- d. Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi dalam pertambahan perubahan dalam individu.
- e. Perubahan yang diperoleh itu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya.
- f. Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu.

---

<sup>28</sup> Tuti Racmawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta, Gava Media, 2015), hlm. 37

- g. Perubahan yang bersifat permanen (menetap), artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidaknya-tidaknya untuk masa lalu tertentu.
- h. Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai.<sup>29</sup>

#### **4. Tipe-tipe Hasil Belajar**

Berikut tipe-tipe keberhasilan belajar yang diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Tipe keberhasilan belajar kognitif

Tipe keberhasilan belajar kognitif meliputi :

- 1) Hasil belajar pengetahuan terlihat dari kemampuan: (mengetahui tentang hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, kaidah-kaidah).
- 2) Hasil belajar pemahaman terlihat dari kemampuan: (mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengartikan).
- 3) Hasil belajar penerapan terlihat dari kemampuan: (mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep).

---

<sup>29</sup> Tuti Racmawati, *Ibid.*, hlm. 38

- 4) Hasil belajar analisis terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan: (mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis, unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip organisasi).
- 5) Hasil belajar sintesis terlihat pada diri siswa berupa kemampuan-kemampuan: (mampu menghasilkan, menyusun kembali, merumuskan).
- 6) Hasil belajar evaluasi dapat dilihat pada diri siswa sejumlah kemampuan: (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif).<sup>30</sup>

b. Tipe keberhasilan belajar psikomotor

Tipe keberhasilan belajar psikomotor meliputi :

- 1) Hasil belajar kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan: (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental)).
- 2) Hasil belajar persepsi terlihat dari perbuatan: (mampu menafsirkan rangsangan, paka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan).
- 3) Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan (mampu meniru contoh).
- 4) Hasil belajar gerakan biasa terlihat dari penguasaan: (mampu berketerampilan, berpegang pada pola).
- 5) Hasil belajar gerakan kompleks terlihat dari kemampu siswa yang meliputi: (keterampilan secara lancar, luwes, supel, gesit, lincah).

---

<sup>30</sup> Supardi, *Op.Cit.*, hlm. 2

6) Hasil belajar penyesuaian pola gerakan terlihat dalam bentuk perbuatan: (mampu menyesuaikan diri, bervariasi).<sup>31</sup>

c. Tipe keberhasilan belajar afektif

Tipe keberhasilan belajar afektif meliputi :

- 1) Hasil belajar penerimaan terlihat dari sikap dan perilaku: (mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh).
- 2) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku: (mematuhi, ikut serta/ aktif).
- 3) Hasil belajar penilaian/ menentukan sikap terlihat dari sikap: (mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap positif atau negatif), mengakui).
- 4) Hasil belajar mengorganisasikan terlihat dalam bentuk: (mampu membentuk system nilai, menangkap relasi antar nilai, bertanggung jawab, menyatukan nilai).
- 5) Hasil belajar membentuk pola hidup terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku: (mampu menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri).<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Supardi, *Ibid.*, hlm. 3

<sup>32</sup> Supardi, *Ibid.*, hlm. 4

## 5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto hasil belajar yang di capai siswa di pengaruhi oleh dua faktor. Faktor yang mempengaruhinya adalah faktor intern yang bersumber dari dalam diri siswa/ individu dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa/ individu.<sup>33</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut :

### a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa/ individu yang sedang belajar yang meliputi :

- 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- 2) Faktor psikologis yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani berupa lemahnya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.<sup>34</sup>

### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar individu yang sedang belajar yang meliputi :

---

<sup>33</sup> Slameto, *Op.Cit.*, hlm 54

<sup>34</sup> Slameto, *Ibid.*, hlm. 54-60

- 1) Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua siswa untuk mendidik anaknya, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian dari orang tua siswa dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin siswa, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung sekolah, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.<sup>35</sup>

## **C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>36</sup>

Zakiah Dradjat mengemukakan seperti dikutip oleh Akmal Hawi Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan

---

<sup>35</sup> Slameto, *Ibid.*, hlm. 60-72

<sup>36</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*).<sup>37</sup>

Menurut Sahilun A. Nasir mengemukakan seperti dikutip oleh Aat Syafaat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.<sup>38</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang berupa bimbingan atau pengarahan terhadap siswa agar dapat memahami dan mengamalkan pembelajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm.16

<sup>38</sup> Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), hlm. 15



bertakwa kepada Allah atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil.”<sup>39</sup>

H.M Arifin mengemukakan seperti dikutip oleh Akmal Hawi bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan Ahmad D.Marimba seperti yang dikutip oleh Akmal Hawi menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang muslim yakni bertakwa kepada Allah.”<sup>40</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.

### **3. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Prof. H. M. Arifin seperti dikutip oleh Akmal Hawi fungsi pendidikan Islam adalah sebagai pembimbing dan pengarah perkembangan dan pertumbuhan anak didik dengan sikap dan pandangan bahwa anak didik adalah hamba Allah yang diberi anugerah berupa dasar yang mengandung tendensi untuk berkembang secara interaktif atau dialektis dengan pengaruh lingkungan.<sup>41</sup>Fungsi pendidikan agama Islam adalah pengembangan potensi peserta didik transinternalisasi nilai-

---

<sup>39</sup> Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 20

<sup>40</sup> Akmal Hawi, *Ibid.*, hlm. 21

<sup>41</sup> Akmal Hawi, *Ibid.*, hlm. 25

nilai islami serta mempersiapkan segala kebutuhan masa depan peserta didik.<sup>42</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menyangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Akmal Hawi, *Ibid.*, hlm. 25

<sup>43</sup> Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2009), hlm. 17-19

Dari uraian di atas dapat disimpulkan fungsi pendidikan agama Islam yaitu untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan, menyalurkan bakat khusus di bidang agama, memperbaiki kesalahan dalam keyakinan, menyangkal hal-hal negatif dari lingkungan dan budaya, menyesuaikan diri dari lingkungan serta sebagai sumber pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

#### **4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan. Bahan pengajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok, yaitu : (1) Keimanan, (2) Ibadah, (3) Al-Qur'an, (4) Muamalah, (5) Akhlak, (6) Syariah, dan (7) Tarikh.<sup>44</sup>

Apabila dilihat dari segi pembahasan yang ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan disekolah adalah:

- a. Pengajaran Keimanan, yang berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam.
- b. Pengajaran Akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dan pengajaran ini bertujuan agar dalam proses belajar mengajar siswa dan guru memiliki akhlak yang baik.
- c. Pengajaran Ibadah, pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini adalah melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

---

<sup>44</sup> Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 25

- d. Pengajaran Fiqh adalah bentuk pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum islam yang bersumber pada al-Quran, Sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain.
- e. Pengajaran al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Quran.<sup>45</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan. Adapun ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup pembelajaran keimanan, akhlak, ibadah, fiqh, Al-Qur'an dan hadits serta sejarah.

#### **D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran**

Menurut Muhibbin syah ada tiga faktor yang mempengaruhi pembelajaran:<sup>46</sup>

- 1. Faktor internal siswa
  - a. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran siswa dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

---

<sup>45</sup> Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 173-174

<sup>46</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hlm. 146-156

Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.

b. Aspek psikologis

1) Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah tingkat inteligensi siswa maka semakin rendah peluangnya untuk meraih sukses.

2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif ataupun negatif.

3) Bakat siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam artian berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

#### 4) Minat siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam hal ini minat merupakan yang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Hal tersebut dapat diumpamakan seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa yang lain. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

#### 5) Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong melakukan sesuatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri siswa (*intrinsik*) dan juga dari luar diri siswa (*ekstrinsik*)

#### 6) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

## 2. Faktor eksternal

### a. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, serta family yang menjadi penghuni rumah.

Faktor orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

### b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat siswa belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

### c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan maka hal tersebut mendorong anak agar lebih giat dalam belajar.

### d. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan sekitar juga mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah , suasana sekitar, iklim dan sebagainya.